

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

NOVIA WIJAYA

STIE Trisakti
novia@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence of the influence of independency, accountability, job experience, integrity, objectivity and professionalism on audit quality. The population in this research is all auditors who are working at public accountant office in Jakarta and has been registered on Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). The sample of this research collected using purposive sampling. The resource data obtained from questionnaire. The number of questionnaire distributed was 150 copies, but only 134 questionnaire returned and 100 copies that can be used for this research. The statistical method used in this research is multiple regressions. The result of this research indicated that job experience and integrity have influence on audit quality. While independency, accountability, integrity, objectivity and professionalism have no influence on audit quality.*

Keywords: Independency, experience, accountability, integrity, objectivity, professionalism and audit quality.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi, akuntabilitas, pengalaman kerja, integritas, objektivitas, dan profesionalitas terhadap kualitas audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Jakarta dan telah teregistrasi dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *pusposive sampling*. jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 150 eksemplar, tetap hanya 134 eksemplar yang kembali dan 100 eksemplar yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara independensi, akuntabilitas, integritas, objektivitas, dan profesionalisme tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Independensi, pengalaman, akuntabilitas, integritas, objektivitas, profesionalitas dan kualitas audit.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang mengarah pada globalisasi, dengan kebebasan dalam persaingan usaha diantara negara-negara di dunia. Pengaruh globalisasi membawa dampak bagi banyak hal. Dengan globalisasi meningkatkan jumlah perusahaan dalam negara Indonesia, hal ini membuat semakin luasnya kebutuhan akan jasa professional akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan agar laporan tersebut menjadi lebih *reliable* dan *relevance* sehingga dapat digunakan dengan baik bagi para *stakeholders* maupun *shareholders*.

Dalam era globalisasi juga terdapat banyak kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi dalam laporan keuangan. Padahal laporan keuangan itu sendiri merupakan hasil akhir dari akuntansi yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan penggunanya. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar seperti Kimia Farma (megapolitan.kompas.com) yang sebelumnya perusahaan tersebut memiliki kualitas audit yang tinggi. Kasus manipulasi ini berdampak luas, yang akhirnya merugikan masyarakat. Seperti kasus Enron, komisaris, internal auditor bahkan eksternal auditor ikut berperan dalam manipulasi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh pihak-pihak dalam perusahaan.

Terkuaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini menyatakan bahwa tidak hanya pihak perusahaan yang bertanggung jawab kepada masyarakat, tetapi dari pihak eksternal auditor juga ikut bertanggung jawab. Adanya kebutuhan akan laporan yang memadai dan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, membawa banyak perusahaan bergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen. Oleh karena itu demi menjaga kepercayaan masyarakat, sudah seyakinya auditor memberikan jasa dengan kualitas terbaik.

Tindakan pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap auditor melalui penerbitan dan penerapan beberapa aturan, seperti penerbitan *Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002 oleh pemerintah AS dan di Indonesia sendiri, dilakukan penetapan terhadap standar audit sesuai ketetapan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Diharapkan dengan adanya penetapan standar audit yang dilakukan, berguna bagi pihak auditor untuk menjadi landasan atau tolak ukur dalam melaksanakan tugasnya. Selain standar audit, auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggungjawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Teori keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan tentang adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Pemilik perusahaan ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan keuangan perusahaan ataupun dari investasi perusahaan. Informasi ini didapatkan dari laporan yang disajikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat menilai kinerja dari manajemen. Tetapi seringkali terjadi kecenderungan manajemen memoles laporan tersebut agar terlihat baik sehingga kinerja manajemen dapat terlihat baik di mata pemilik perusahaan, sehingga Untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dapat dilakukan dengan melalui pengujian. Pengujian ini dapat dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen.

Teori Atribusi

Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut

serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Hubungan teori atribusi dengan penelitian ini, yaitu pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor adalah salah satu penentu kualitas hasil audit karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2002), independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Semakin independen auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₁ Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Menurut Tetclock (1987) dalam Badjuri (2011) akuntabilitas merupakan dorongan psikologi bagi seseorang untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Menurut Libby dan Luft (1993) dalam Badjuri (2011) menyatakan bahwa seseorang dengan akuntabilitas tinggi maka akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Semakin akuntabel seorang auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₂ Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya). Menurut Knoers dan Haditono (1999) dalam Saripudin *et al* (2012), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Semakin berpengalaman auditor dalam bidangnya, semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₃ Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2002), integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Semakin berintegritas auditor, semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diambil adalah:

H₄ Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2002) objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh

pihak lain. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) seksi 120.1 menyatakan bahwa prinsip objektivitas mengharuskan praktisi untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Auditor yang bersikap objektif akan menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₅ Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) seksi 150.1 menyatakan bahwa prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap Praktisi untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi. Semakin auditor bersikap profesional, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil adalah:

H₆ Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

METODA PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja dikantor akuntan publik di Jakarta dan telah teregistrasi dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemilihan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Auditor yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor minimal 6 bulan (2) Auditor yang bekerja pada KAP yang berdomisili di Jakarta (3) Minimal lulusan S1 Sarjana Ekonomi program studi akuntansi.

Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai kualitas audit, independensi, akuntabilitas, pengalaman, integritas, objektivitas, profesionalisme. Skala pengukuran variabel tersebut menggunakan skala *likert*.

HASIL PENELITIAN

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan. Deskripsi dari masing-masing variable penelitian di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	33	48	40.06	3,227
Independensi	22	40	32.09	3.407
Akuntabilitas	33	56	16.37	4.898
Pengalaman	11	20	45,49	2.251
Integritas	33	56	26,57	5.212
Objektivitas	20	32	49.41	2.979
Profesionalisme	38	64	40.06	5,4

Hasil pengujian hipotesis disajikan tabel berikut:

Tabel 1 Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig
Constant	26.124	0.000
Independensi	0.052	0.664
Akuntabilitas	0.518	0.405
Pengalaman	0.088	0.003
Integritas	0.258	0.143
Objektivitas	-0.150	0.107
Profesionalisme	-0.003	0.973

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman auditor yang semakin banyak akan membuat kesalahan yang dilakukan oleh auditor semakin berkurang. Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, akuntabilitas, integritas, objektivitas dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

REFERENSI:

- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei.
- Desjardins, Joseph. 2003. *An Introduction to Business Ethic*. New York: McGar-Hill companies.
- Dhingra, Deepika dan Mittal, Rama. 2014. CSR Practices in Indian Banking Sector. *Global Journal of Finance and Management*, 6(9).
- Dj, Alfendo Mahendra, Artini, Luh Gede Sri dan, A.A Gede Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6 (2).
- Freeman, RE. 1994. *A stakeholder theory of the modern corporation*. Publish in the 3rd dan 4th 1993 ed.
- Gelb, D.S. dan J.A. Strawser: 2001: 'Corporate Social Responsibility and Financial Disclosures: An Alternative Explanation for Increased Disclosure', *Journal of Business Ethics*, 1-13.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

PENUTUP

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara independensi, akuntabilitas, integritas, objektivitas dan profesionalitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor yang semakin banyak, maka kemungkinan dalam melakukan kesalahan dalam melakukan pengauditas akan semakin berkurang, sehingga semakin berkualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Keterbatasan dan saran untuk penelitian adalah populasi yang hanya sebatas di wilayah Jakarta saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk penelitian di wilayah lain, hanya 1 variabel dari 6 variabel yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Saran yang dapat diberikan adalah penggunaan populasi yang tidak terbatas pada 1 wilayah saja, tetapi dapat menggunakan beberapa wilayah sehingga dapat digeneralisasi untuk penelitian di wilayah lain dan menggunakan variabel lain yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

- Kamil, Ahmad dan Herusetya, Antonius. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 2 (2).
- Jensen Michael C dan William H. Meckling. 1976. "Teori of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Oktober Vol. 3 No 4.
- KPMG. 2013. *The KPMG Survey of Corporate Responsibility Report 2013*. Swiss.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Thesis. Universitas Diponegoro.
- The Indonesia Institute For Corporate Governance. 2008. *Corporate Governance Perception Index*. Jakarta.
- Suchman, M. C. 1995 "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches", *Academy of Management Journal*, 20(3), 571 - 610.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.